

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

Lina Susilowati, Siti Munawaroh, Cahyo Tri Atmojo, Nasichatul Marchamah

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Jombang, Indonesia

Penulis korespondensi : Lina Susilowati

E-mail : lina.stkipjb@gmail.com

Diterima: 07 Agustus 2026 | Direvisi: 08 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 30 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Karang Taruna ARTAGA di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kabupaten Jombang menghadapi beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) keterbatasan keterampilan dalam menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi, (2) rendahnya pemahaman mengenai pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan, serta (3) pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis ramah lingkungan masih kurang dari 50% sehingga belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kreatif berbasis lingkungan melalui pelatihan eco print. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan aplikatif melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan modul pelatihan; (2) tahap pelaksanaan, yang terdiri atas pemberian materi mengenai konsep eco print, kewirausahaan ramah lingkungan, serta praktik langsung pembuatan produk eco print; dan (3) tahap evaluasi dan pendampingan, yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman peserta serta memberikan arahan dalam pengembangan produk dan pemasaran sederhana. Pendekatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta 85% dalam memanfaatkan daun daunan sebagai bahan alami untuk menghasilkan produk tekstil ramah lingkungan melalui tahapan *scouring*, *mordanting*, penyusunan motif, penggulungan, pengukusan (*steam*), dan fiksasi. Peserta mampu menghasilkan produk eco print dengan motif yang beragam dan memiliki nilai estetika serta nilai ekonomi. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan serta membuka wawasan tentang peluang usaha berbasis ekonomi kreatif dan kewirausahaan ramah lingkungan (*green entrepreneurship*).

Kata Kunci: pelatihan; eco print; steam; kewirausahaan; ramah lingkungan.

Abstract

The ARTAGA Youth Organization in Tambakberas Hamlet, Tambakrejo Village, Jombang Regency, faces several key challenges: (1) limited skills in producing economically valuable creative products; (2) a lack of understanding regarding the sustainable use of local natural resources; and (3) underdeveloped eco-friendly entrepreneurial capacity (currently below 50% of potential), rendering it suboptimal. This community service activity aims to enhance understanding and creative, environmentally-oriented skills through eco-printing training. The activity employs a participatory and hands-on approach across three stages: (1) preparation, involving partner coordination, needs assessment, and training module development; (2) implementation, comprising instruction on eco-print concepts and eco-friendly entrepreneurship, alongside practical production sessions; and (3) evaluation and mentoring, aimed at assessing participant understanding and providing guidance on product development and basic marketing strategies. This approach is designed to ensure participants not only grasp the concepts but

are also capable of applying them independently. The training successfully improved participants' knowledge and skills by 85% regarding the use of leaves as natural materials to create eco-friendly textile products through processes such as scouring, mordanting, motif arrangement, rolling, steaming, and fixation. Participants were able to produce eco-print items featuring diverse motifs that possess both aesthetic and economic value. Beyond enhancing technical skills, the training fostered awareness of the importance of sustainable local resource utilization and broadened participants' perspectives on business opportunities within the creative economy and green entrepreneurship sectors.

Keywords: training; eco-print; steaming; entrepreneurship; eco-friendly

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berada di Desa (Anni Aryani et al., 2022.), karang taruna ARTAGA berada di Desa Tambakrejo, Kabupaten Jombang. Secara geografis, wilayah ini termasuk kawasan pedesaan dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, khususnya tanaman pekarangan seperti daun kenikir, daun Eucaliptus, berbagai jenis bunga yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan alami dalam proses eco print. Selain itu, karakteristik sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas (Apriyanti et al., 2024; Ayuni et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus Karang Taruna ARTAGA, diperoleh gambaran bahwa mitra sasaran termasuk dalam kategori mitra non produktif, karena kegiatan yang dilakukan masih berfokus pada aktivitas sosial kemasyarakatan, dan belum berorientasi pada kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, terdapat potensi besar dari sisi sumber daya manusia, yaitu jumlah anggota remaja yang cukup aktif dengan rentang usia produktif, serta memiliki minat terhadap kegiatan kreatif.

Namun, kondisi eksisting menunjukkan adanya beberapa permasalahan utama. Pertama, keterbatasan keterampilan teknis dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk bernilai tambah. Hampir 95% anggota karang taruna belum memiliki keterampilan terkait eco print. Kedua, 80% anggota karang taruna belum memiliki pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, khususnya yang berbasis ramah lingkungan (*green entrepreneurship*). Ketiga, belum adanya akses terhadap pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Keempat, belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan produksi kreatif, seperti alat dan bahan yang memadai.

Dari sisi hulu, potensi bahan baku berupa daun dan bunga tersedia secara melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, dari sisi hilir, belum terdapat produk unggulan yang dihasilkan oleh Karang Taruna yang dapat dipasarkan secara luas. Hal ini menyebabkan peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokal belum tergarap secara maksimal. Sebagian besar belum memiliki keterampilan khusus yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan alternatif. Selain itu, kegiatan yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terarah pada pembentukan unit usaha produktif. Kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kemampuan pemanfaatannya memerlukan intervensi berupa kegiatan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kewirausahaan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Sebagai mitra non produktif, Karang Taruna "ARTAGA" memiliki karakteristik yang berfokus pada kegiatan sosial, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan partisipasi dalam acara desa. Namun, dalam konteks pemberdayaan ekonomi, kelompok ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi komunitas produktif melalui pendekatan yang tepat (Chaerudin et al., 2020; Dwi Rahayu et al., 2025.)

Dari aspek sosial ekonomi, sebagian besar anggota berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga peluang untuk memiliki keterampilan tambahan yang dapat meningkatkan pendapatan menjadi sangat relevan. Dari aspek aksesibilitas, lokasi Dusun Tambakberas merupakan daerah pondok pesantren dimana dekat konsumen yaitu para santri dengan jumlah ribuan.

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

Dari segi sumber daya, bahan baku eco print tersedia secara lokal dan berkelanjutan. Proses produksi eco print relatif sederhana, meliputi tahap persiapan bahan, penataan daun atau bunga pada kain, proses pengukusan (*steaming*), hingga fiksasi warna (Fany et al., 2021; Fatihah et al., 2024). Produk yang dihasilkan dapat berupa kain batik eco print dengan nilai estetika tinggi dan memiliki daya tarik pasar, terutama dalam tren produk ramah lingkungan (Fricticarani et al., 2025; Fuad Syamlan et al., 2025).

Namun demikian, dari aspek manajemen dan pemasaran, mitra belum memiliki pengalaman dalam mengelola usaha, termasuk dalam penentuan harga, strategi promosi, serta distribusi produk. Selain itu, belum terdapat pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran, yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Kondisi sarana dan prasarana juga masih terbatas, baik dari segi peralatan produksi maupun ruang kerja yang memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan kegiatan produktif secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam teknik eco print berbasis bahan alami, (2) menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis ramah lingkungan, (3) mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan, serta (4) menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing.

Berbeda dengan pengabdian sebelumnya kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan yang diberikan pada level pemula karena sesuai dengan kondisi baseline mitra yang hampir 95% belum mengenal eco print dan diarahkan sampai mampu menghasilkan produk eco print. Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) pemberian materi dasar mengenai konsep eco print, jenis bahan alami, dan prinsip pewarnaan ramah lingkungan; (2) demonstrasi teknik pembuatan eco print, mulai dari persiapan bahan, penataan motif daun/bunga, proses pengukusan (*steaming*), hingga tahap fiksasi warna; (3) praktik mandiri peserta dengan pendampingan intensif; serta (4) evaluasi hasil produk berdasarkan aspek estetika, kerapian, dan ketahanan warna.

Kewirausahaan meliputi kegiatan: (1) penyuluhan mengenai konsep kewirausahaan ramah lingkungan dan peluang usaha eco print; (2) pelatihan manajemen usaha sederhana, termasuk perencanaan produksi, penghitungan biaya, dan penentuan harga jual; (3) pelatihan pemasaran produk, baik secara konvensional maupun digital (media sosial); Pendekatan ini bertujuan untuk membangun mindset produktif dan kewirausahaan di kalangan remaja, sehingga mereka tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan produk menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

Kebaharuan pengabdian ini intervensi berbasis baseline kapasitas mitra yang menghubungkan penguasaan keterampilan mitra, kesiapan sarana prasarana, literasi biaya produksi, dan optimalisasi media sosial sebagai sebuah rangkaian pengembangan kapasitas usaha bidang eco print.

METODE

Lokasi Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, dengan mitra sasaran Karang Taruna Artaga (ARTAGA). Mitra merupakan kelompok masyarakat nonproduktif yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui peningkatan keterampilan produktif dan kewirausahaan berbasis lingkungan. Kegiatan diarahkan pada penguatan kapasitas sosial-kemasyarakatan serta pengembangan keterampilan ekonomi kreatif melalui pelatihan eco print dan kewirausahaan ramah lingkungan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *community-based participatory approach*, yaitu menempatkan mitra sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik produksi, evaluasi, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar program sesuai dengan kebutuhan, potensi sumber daya lokal, serta kemampuan mitra dalam mengadopsi teknologi yang diberikan.

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pengurus Karang Taruna ARTAGA untuk menyepakati tujuan, bentuk kegiatan, waktu, tempat, jumlah peserta, serta pembagian peran selama pelaksanaan program. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada calon peserta mengenai tujuan, manfaat, tahapan, dan target kegiatan.

Pada tahap ini juga dilakukan focus group discussion (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, tingkat pengetahuan awal, serta kesiapan peserta. Pemetaan potensi lokal dilakukan untuk mengidentifikasi ketersediaan bahan alami yang dapat digunakan dalam pembuatan eco print, khususnya daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, tim menyiapkan materi pelatihan, instrumen evaluasi, bahan dan peralatan eco print, serta media pendukung untuk pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pelatihan, praktik, dan pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif dengan pendekatan experiential learning. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat secara langsung dalam demonstrasi dan praktik sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri.

Pelatihan pertama adalah pelatihan keterampilan eco print sebagai aspek produksi. Materi yang diberikan meliputi: (1) pengenalan konsep eco print dan prinsip produksi ramah lingkungan; (2) identifikasi dan pemilihan daun serta bunga lokal yang sesuai; (3) pengenalan dan praktik proses mordanting; (4) penyusunan dan penataan bahan alami untuk membentuk motif; (5) demonstrasi teknik eco print dengan metode kukus (steaming); (6) praktik pembuatan kain atau produk sederhana oleh peserta; serta (7) evaluasi kualitas hasil produk.

Pelatihan kedua adalah kewirausahaan ramah lingkungan sebagai aspek manajemen dan sosial. Materi meliputi: (1) pengenalan konsep green entrepreneurship; (2) penyusunan rencana usaha sederhana; (3) identifikasi kebutuhan bahan dan peralatan; (4) penghitungan biaya produksi dan penentuan harga jual; serta (5) pengenalan teknik pemasaran produk secara luring dan daring melalui media sosial.

Teknologi yang diterapkan berupa teknologi sederhana dan tepat guna, yaitu teknik eco print menggunakan bahan alami dengan metode steaming serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Teknologi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kondisi, kemampuan, dan sumber daya mitra sehingga mudah dioperasikan, diadopsi, dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memperkuat penerapan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan meliputi: (1) praktik dan produksi eco print secara berkelompok; (2) pendampingan penyusunan rencana usaha sederhana; dan (3) pendampingan pemasaran awal produk melalui media sosial. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis produksi maupun pengelolaan usaha yang muncul setelah kegiatan pelatihan.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta serta ketercapaian target program. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi praktik dan penilaian terhadap produk eco print yang dihasilkan peserta berdasarkan kesesuaian tahapan kerja, ketepatan teknik, kerapian motif, dan kualitas hasil akhir.

Monitoring dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan dengan mengamati tingkat kehadiran, partisipasi, keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti setiap tahapan produksi, serta kemampuan menerapkan pengetahuan kewirausahaan. Hasil monitoring digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik dan perbaikan selama pelaksanaan program.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif yang mencakup aspek partisipasi, pengetahuan, keterampilan produksi, dan kemampuan kewirausahaan. Indikator keberhasilan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator Keberhasilan	Target Capaian
Partisipasi	Kehadiran peserta selama rangkaian kegiatan	≥90% peserta terdaftar hadir
Pengetahuan	Peningkatan nilai <i>post-test</i> dibandingkan <i>pre-test</i>	≥80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan
Keterampilan produksi	Kemampuan peserta melakukan tahapan <i>eco print</i> , mulai dari pemilihan bahan, <i>mordanting</i> , penyusunan motif, <i>steaming</i> , hingga <i>curing</i>	≥80% peserta mampu mempraktikkan proses secara mandiri sesuai prosedur
Kualitas produk	Produk <i>eco print</i> yang dihasilkan sesuai dengan teknik yang diajarkan dan memiliki motif yang terlihat serta hasil yang rapi	≥80% peserta menghasilkan produk sesuai kriteria minimal
Kewirausahaan	Kemampuan menyusun perhitungan biaya, menentukan harga jual, dan menyusun rencana pemasaran sederhana	≥80% peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana
Pemasaran	Kemampuan memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produk	Peserta mampu membuat dan/atau mengunggah materi promosi produk

Berdasarkan tabel diatas indikator keberhasilan pada aspek keterampilan produksi adalah ≥80% peserta secara mandiri mampu melakukan tahapan *eco print*, mulai dari pemilihan bahan, *mordanting*, penyusunan motif, *steaming*, hingga *curung*. Pada aspek kualitas produk ≥80% peserta mampu menghasilkan produk *eco print* sesuai dengan tehnik yang diajarkan, memiliki motif yang terlihat dan hasil yang rapi. Aspek kewirausahaan indikator keberhasilan adalah ≥ 80% peserta mampu menghitung biaya produksi, menentukan harga jual dan menyusun pemasaran sederhana. Indikator keberhasilan pada aspek pemasaran adalah kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial untuk pengenalan produk.

Dengan indikator tersebut, kegiatan dinyatakan berhasil apabila sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta mampu menerapkan teknik *eco print* secara mandiri. Selain capaian individual, keberlanjutan program ditunjukkan melalui kemampuan kelompok dalam melanjutkan produksi dan pemasaran produk secara berkelompok setelah kegiatan berakhir.

Teknik Analisis Data

Untuk evaluasi pengetahuan dilakukan melalui tehnik membandingkan nilai pre tes dan pos tes, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Pre-test: dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai, pre-test terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang relevan dengan tema *eco print* dan kewirausahaan ramah lingkungan. Skor maksimal yang bisa dicapai adalah 100 poin. Post-test dilaksanakan setelah penyelesaian pelatihan, post-test juga terdiri dari 10 pertanyaan yang sama, sehingga perbandingan hasil dapat dilakukan secara langsung

$$\text{Rumus : Peningkatan} = \text{Pos tes} - \text{pre tes.} \quad (1)$$

$$\text{Rumus : Persentase peningkatan} = \frac{\text{Pos tes} - \text{Pre Tes}}{\text{Pre Tes}} \times 100\% \quad (2)$$

Pelatihan *eco print* bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan terkait pelatihan eco print bagi Karang Taruna ARTAGA di Desa Tambakrejo ini dilaksanakan dan dijelaskan berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan, yakni: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini, dilakukan sosialisasi kepada anggota Karang Taruna ARTAGA mengenai konsep eco print dan pentingnya kewirausahaan ramah lingkungan. Kegiatan ini dihadiri oleh sebagian besar anggota Karang Taruna. Kegiatan sosialisasi selama 1 hari pada tanggal 5 Juni 2026 mulai jam 09.00 s/d 11.00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini meliputi: 1).Pembukaan dan Perkenalan, 2). Pemberian materi terkait konsep eco print dan pentingnya kewirausahaan ramah lingkungan, 3). Penutupan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dimana terbagi menjadi dua jenis pelatihan yaitu pelatihan keterampilan eco print yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 Juni 2026 dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 7 Juni 2026. Dari total 10 peserta yang diundang, 9 peserta hadir mengikuti pelatihan, di mana mereka belajar teknik eco print dan manajemen usaha. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok untuk memudahkan dan melatih kerjasama.

Eco print adalah teknik pencetakan pada kain menggunakan bahan-bahan alami, seperti dedaunan, bunga, dan rempah-rempah. Metode ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga menghasilkan pola unik dan menarik pada kain, membuat setiap karya menjadi berbeda.



Gambar 1. Daun Daunan pewarna alami

Langkah-langkah pembuatan kain eco print dengan teknik steaming adalah sebagai berikut : yang pertama adalah persiapan bahan dan alat yang diperlukan meliputi: kain: pemilihan bahan kain yang cocok untuk eco print yaitu dari kain katun, bahan alami: pembuatan bentuk dan warna batik adalah dari dedaunan (seperti daun kenikir, daun eucaliptus, daun afrika, daun vitek), dan pewarna alami dari kayu secang untuk warna merah dan kunyit untuk warna kuning dan tawas/ mordant, serta alat seperti: panci untuk merebus, tisu makan dan plastik untuk menutup, pipa pvc untuk menggulung, benang dan jarum atau solasi bening untuk merekatkan supaya warna lebih menempel ke kain. Tahap kedua adalah scouring/ persiapan kain, yaitu kain dicuci untuk menghilangkan kotoran, minyak, atau lapisan pabrik sehingga pewarna alami dapat terserap dengan baik. Tahap ketiga adalah mordanting kain dimana kain direndam dalam larutan mordant /tawas sesuai dosis yang dianjurkan selama 30–60 menit untuk meningkatkan daya ikat warna dan memperjelas motif daun. Angkat dan tiriskan tanpa dibilas hingga kain dalam kondisi lembap.



.Gambar 2. Mordanting

Tahap keempat adalah pemilihan daun yang akan digunakan untuk pembuatan eco print. Pilih daun daunan yang masih segar, dibersihkan dari debu dan kotoran, kemudian dikelompokkan

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

berdasarkan bentuk dan warna agar menghasilkan motif yang menarik. Tahap kelima adalah penataan daun diatas bentangan kain di atas alas kerja, menyusun daun daunan yang telah dipilih sesuai pola atau desain yang diinginkan.



Gambar 3. Penataan daun di atas kain

Tutup dengan tisu makan yg sudah diwarnai untuk membuat pola kemudian dilapisi plastik bening diinjak-injak sedikit supaya warna menempel. Tahap keenam kain digulung dengan bantuan pipa pvc dan direkatkan dengan isolasi bening.

Tahap ketujuh adalah *steaming* dimana gulungan kain dikukus selama 1,5–2 jam pada suhu sekitar 90–100°C, tergantung jenis kain dan bahan tanaman yang digunakan, panas uap membantu memindahkan pigmen dan bentuk daun ke permukaan kain. Tahap kedelapan adalah pendinginan, Setelah selesai dikukus, gulungan didiamkan hingga dingin atau selama 12–24 jam agar proses transfer warna berlangsung lebih optimal. Tahap kesembilan pembukaan kain, yaitu ikatan atau solasi kain dilepas, daun dibersihkan, kemudian motif alami yang terbentuk diamati. Tahap kesepuluh adalah fiksasi warna yaitu kain direndam dalam larutan fiksator, seperti tawas, tunjung (ferrous sulfate), atau kapur, untuk mengunci warna sehingga lebih tahan terhadap pencucian dan paparan cahaya. Tahap sebelas proses pengeringan yaitu kain dijemur di tempat teduh hingga kering, kemudian kain eco print siap digunakan atau diproses menjadi berbagai produk.

Dengan teknik *steaming*, motif daun yang didesain terbentuk melalui perpindahan pigmen alami akibat proses pengukusan/*steaming*, sehingga menghasilkan corak unik yang berbeda pada setiap lembar kain. Kelebihan teknik kukus adalah: 1). Menghasilkan motif daun yang lebih jelas dan alami, 2). Warna lebih merata dan relatif tahan lama setelah proses fiksasi, 3). Tidak menggunakan pewarna sintetis sehingga lebih ramah lingkungan, 4). Cocok diterapkan dalam pelatihan kewirausahaan karena peralatan yang dibutuhkan sederhana dan mudah diperoleh.



Gambar 5. Hasil Kain Eco Print

Pembuatan kain eco print adalah keterampilan berharga yang tidak hanya menghasilkan produk estetis tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan pelatihan yang tepat, peserta dapat mengembangkan keterampilan ini menjadi usaha yang menguntungkan, memberikan dampak positif bagi diri mereka dan lingkungan. Setelah pelatihan, peserta menghasilkan karya berupa kain eco print yang siap dipasarkan

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

Pelatihan selanjutnya adalah keterampilan kewirausahaan. Setelah pelatihan pembuatan eco print dilaksanakan, peserta memperoleh pelatihan keterampilan kewirausahaan yang bertujuan mengembangkan kemampuan mengelola hasil produksi menjadi produk yang bernilai ekonomi. Materi pelatihan meliputi identifikasi peluang usaha berbasis eco print, perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, strategi pengemasan (*packaging*) yang menarik, penyusunan identitas merek (*branding*), serta pemasaran produk melalui media digital dan marketplace. Peserta juga dibekali pengetahuan mengenai pelayanan pelanggan, pencatatan keuangan sederhana, dan strategi pengembangan usaha berkelanjutan.

Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, serta praktik penyusunan rencana usaha sederhana (*business plan*). Pada akhir kegiatan, peserta mampu menyusun konsep usaha berbasis produk eco print, menentukan strategi pemasaran yang sesuai dengan target konsumen, serta memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha kreatif yang ramah lingkungan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menghasilkan produk eco print, tetapi juga memperkuat kompetensi kewirausahaan sehingga produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk dipasarkan dan menjadi sumber pendapatan bagi peserta.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur melalui 6 aspek utama, yaitu partisipasi, pengetahuan, keterampilan produksi, kualitas produk, kewirausahaan dan pemasaran. Pengukuran dilakukan melalui daftar kehadiran, pre tes pos tes, observasi praktik, penilaian produk, penilaian tugas kewirausahaan dan praktik pemasaran digital. Berikut hasil kegiatan dipaparkan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kegiatan

Aspek	Indikator Keberhasilan	Target Capaian	Hasil Capaian	Keterangan
Partisipasi	Kehadiran peserta selama rangkaian kegiatan	≥90% peserta terdaftar hadir	≥90% (9 dari 10 peserta hadir)	Tercapai
Pengetahuan	Peningkatan nilai pos tes dibandingkan dengan pre tes	≥80% peserta mengalami peningkatan kemampuan	≥80% peserta mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata peningkatan 30 point atau 54,5%	Tercapai
Keterampilan Produksi	Kemampuan melakukan tahapan <i>eco print</i> , mulai dari pemilihan bahan, <i>mordanting</i> , penyusunan motif, <i>steaming</i> , hingga <i>curing</i>	≥80% peserta mampu mempraktekkan secara mandiri dengan prosedur yang benar	≥80% peserta mampu mempraktekkan dengan prosedur yang benar	Tercapai
Kualitas Produk	Produk <i>eco print</i> yang dihasilkan sesuai dengan teknik yang diajarkan dan memiliki motif yang terlihat	≥80% peserta menghasilkan produk sesuai kriteria minimal	≥80% peserta menghasilkan produk memenuhi kriteria minimal	Tercapai

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

Aspek	Indikator Keberhasilan	Target Capaian	Hasil Capaian	Keterangan
Kewirausahaan	serta hasil yang rapi Kemampuan menyusun perhitungan biaya, menentukan harga jual, dan menyusun rencana pemasaran sederhana	≥80% peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana	≥80% peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana	Tercapai
Pemasaran	Kemampuan memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produk	Peserta mampu membuat dan/atau mengunggah materi promosi produk	Peserta mampu membuat materi promosi dan menggunakan untuk promosi melalui media sosial	Tercapai

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan selama pelatihan. Metode yang digunakan adalah pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Pre-test: dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai, pre-test terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang relevan dengan tema eco print dan kewirausahaan ramah lingkungan. Skor maksimal yang bisa dicapai adalah 100 poin. Post-test dilaksanakan setelah penyelesaian pelatihan, post-test juga terdiri dari 10 pertanyaan yang sama, sehingga perbandingan hasil dapat dilakukan secara langsung. Data dari pre-test dan post-test dikumpulkan dan dianalisis. Setiap peserta diminta untuk mengisi nama dan informasi dasar, yang memungkinkan untuk menilai hasil pre-test dan post-test. Hasil Evaluasi. Skor pre-test berupa nilai rata-rata skor pre-test peserta adalah 55 poin dari 100. Distribusi skor menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang sangat minim tentang topik yang dibahas. Rata-rata skor post-test peserta meningkat menjadi 85 poin dari 100. Hasil ini menunjukkan bahwa semua peserta dapat memahami konsep eco print dan kewirausahaan yang telah diajarkan. Peningkatan rata-rata pengetahuan peserta adalah sebesar 30 poin. Hasil evaluasi menyatakan bahwa sembilan dari sepuluh peserta mencapai peningkatan pengetahuan yaitu rata-rata 54,5%. Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan (praktek langsung, sosialisasi, dan diskusi) sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan.

Hasil evaluasi dengan menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan eco print telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Pengetahuan yang didapat diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peserta tetapi juga untuk masyarakat di sekitar yang dapat memanfaatkan produk eco print yang dihasilkan. Dengan hasil ini, direncanakan untuk mengadakan program lanjutan dan peningkatan kompetensi lebih lanjut agar peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka di bidang kewirausahaan ramah lingkungan.

Selama kegiatan berlangsung, beberapa kendala yang dihadapi antara lain: 1). Keterbatasan Alat dan Bahan: peserta awalnya tidak memiliki alat yang memadai untuk praktik eco print, tetapi hal ini diatasi dengan menyediakan alat dan bahan pada saat pelatihan, 2). Minimnya pengalaman dimana beberapa peserta tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam pembuatan produk, namun dengan pendekatan praktik langsung, mereka dapat cepat beradaptasi. 3). Persepsi masyarakat yang awalnya, ada keraguan mengenai potensi eco print sebagai sumber penghasilan, tetapi melalui sosialisasi dan

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

pelatihan yang menunjukkan hasil nyata dari produk yang dihasilkan, masyarakat mulai menunjukkan minat.

Pelatihan pembuatan kain eco print yang diberikan kepada Karang Taruna Artaga Desa Tambakrejo merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan berbasis lingkungan. Melalui pemanfaatan daun, bunga, dan bahan alam sebagai media pencetak motif pada kain, peserta memperoleh pengetahuan mengenai teknik produksi yang ramah lingkungan sekaligus memiliki nilai ekonomi. Konsep ini sejalan dengan prinsip green entrepreneurship, yaitu kegiatan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan (Pambayun, 2025; Pea Yuanita Meishanti et al., 2024).

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan pembuatan eco print secara sistematis, mulai dari proses mordanting, penyusunan daun, teknik pounding, hingga proses fiksasi. Metode pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif meningkatkan keterampilan peserta karena mereka memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan produk. Hasil serupa dilaporkan oleh (Pordamantra et al., 2026; Prayogi et al., 2025; Purwani Setyaningrum et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembuatan eco print dengan mengolah bahan-bahan alami menjadi produk bernilai jual serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap penguatan jiwa kewirausahaan peserta. Produk eco print memiliki karakteristik unik karena setiap motif yang dihasilkan berbeda sehingga memberikan nilai eksklusif pada setiap produk. Kondisi tersebut menjadi peluang usaha yang menjanjikan, terutama di tengah meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pelatihan eco print tidak hanya menjadi media pendidikan lingkungan, tetapi juga mampu memperkuat semangat kewirausahaan melalui pengembangan kreativitas, inovasi produk, dan pemanfaatan sumber daya lokal (Putriana, 2026; Shahira et al., 2025; Sholekha et al., 2025).

Dari perspektif keberlanjutan, pemanfaatan daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar Desa Tambakrejo menunjukkan bahwa sumber daya lokal dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tanpa menghasilkan limbah berbahaya. Penggunaan pewarna alami juga mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia sintesis yang berpotensi mencemari lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung implementasi ekonomi hijau (green economy) melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian (Sri Setyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa eco print merupakan inovasi yang mampu mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan desa. Melalui keterampilan yang diperoleh, anggota Karang Taruna memiliki peluang untuk mengembangkan usaha bersama berbasis produk eco print, seperti tote bag, syal, jilbab, taplak meja, maupun berbagai produk fesyen lainnya. Pelatihan ecoprint mampu mendorong diversifikasi produk UMKM, meningkatkan kreativitas pelaku usaha, serta membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang ramah lingkungan (Sri Setyani et al., 2021.; Suntini et al., 2025.).

Keberhasilan pelatihan ini juga dipengaruhi oleh tingginya antusiasme peserta selama proses praktik. Keterlibatan aktif peserta dalam memilih daun, menyusun motif, dan menghasilkan karya secara mandiri menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus rasa percaya diri dalam menghasilkan produk. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi pengembangan usaha kreatif berbasis masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek standarisasi kualitas produk, inovasi desain, pengemasan, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha agar produk eco print memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, pelatihan eco print bagi Karang Taruna Artaga Desa Tambakrejo berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha peserta. Program ini tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis dalam pembuatan produk ramah lingkungan, tetapi juga

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan eco print dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan hijau (green entrepreneurship) dan ekonomi kreatif berbasis potensi desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan eco print dengan teknik *steam* bagi Karang Taruna Artaga Desa Tambakrejo telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pre tes dari 55 menjadi 85 atau terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata 30 point dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan daun dan bunga sebagai bahan alami untuk menghasilkan produk tekstil ramah lingkungan melalui tahapan *scouring*, *mordanting*, penyusunan motif, penggulungan, pengukusan (*steam*), dan fiksasi. Peserta mampu menghasilkan produk eco print dengan motif yang beragam dan memiliki nilai estetika serta nilai ekonomi.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan serta membuka wawasan tentang peluang usaha berbasis ekonomi kreatif dan kewirausahaan ramah lingkungan (*green entrepreneurship*). Produk eco print yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai jual, seperti tote bag, syal, jilbab, maupun produk fesyen lainnya yang dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat.

Agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan yang difokuskan pada pengembangan desain produk, peningkatan kualitas dan konsistensi hasil, strategi pengemasan, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha. Dengan dukungan tersebut, keterampilan yang telah diperoleh peserta diharapkan dapat berkembang menjadi usaha kreatif yang berdaya saing, berorientasi pada pelestarian lingkungan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tambakrejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga Universitas PGRI Jombang yang telah memberikan dana dalam hibah lembaga/PT.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni Aryani, Y., Putri Rahmawati, I., Nurrahmawati, A., Arifin, T., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). Diversifikasi Produk Batik Ecoprint pada Masyarakat Desa Pokak Kabupaten Klaten. *Maret, 04*, 9–16. Retrieved <https://journal.uui.ac.id/IAMALI>
- Apriyanti, E., Mukminati, S., & Suyanti, T. (2024). Penerapan Ecoprint dengan Teknik Pounding Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa dan Kepedulian Lingkungan. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 6–11.
- Ayuni, S. D., Yuwono, A. H., Mulyadi, A., Syahririni, S., & Falah, A. H. (2024). Automated steam engine technology for eco-printing batik: Empowering community economies. *Community Empowerment*, 9(5), 797–803. <https://doi.org/10.31603/ce.10462>
- Chaerudin, A. R., Setiadi, B., Munawir, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Komputer, I., & Bina Bangsa, U. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten 1). 26 *JABB*, 01(01). <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1>
- Rahayu, A. D., Rochman, E. N., Septya, W. N., Septian, S., & Zidane, A. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan Melalui Pelatihan Totebag Ecoprint Bagi UMKM Desa Baros. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 7(2), 33–41
- Fany, A. (2021). Konseptualisasi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *J-EBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1).

Pelatihan eco print bagi karang taruna ARTAGA Desa Tambakrejo dalam mendukung kewirausahaan ramah lingkungan

- Fatihah, D. L., Hardiyanti, T., Kristanti, K., Pratama, R. Y., Yulfika, A. S., & Nugrahadi, B. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan pada UMKM Ecoprint KWT Pandan Arum Kjang untuk Meningkatkan Usaha Ekonomi Kreatif di Kelurahan Pajang. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 289–295. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.352>
- Fricticarani, A., Nisri Ina Zahrah, Muhamad Arif Hidayatullah, Idzni Dzikri Walidaini Maslan, & Aprini Rumondang Manullang. (2025). Pendampingan Pengenalan dan Pembuatan Ecoprint sebagai Edukasi Kreatif dan Ramah Lingkungan di SD Pabuaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4028–4035. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2236>
- Syamlan, A. F., Tuharea, F. I., Rusdiyanto, R., Wibawa, I. M. L., & Safira, S. N. (2025). Linking environmental orientation, performance, green business strategy: On mediating role of top management environmental awareness financial based in SMEs. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(3), 14300–14314. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.8815>
- Pambayun, L. (2025). Integrasi Kegiatan Ecoprint dalam Pendidikan Tinggi untuk Mendukung Kreativitas, Kewirausahaan, dan Pelestarian Alam. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(4).
- Syamlan, A. F., Tuharea, F. I., Rusdiyanto, R., Wibawa, I. M. L., & Safira, S. N. (2025). Linking environmental orientation, performance, green business strategy: On mediating role of top management environmental awareness financial based in SMEs. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(3), 14300–14314. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.8815>
- Pordamantra, P., Adi, A., Shinta, T. Y. E., Wilson, W., Marpaung, G. M., & Situmorang, D. P. S. (2026). Empowerment of the Creative Economy Through Ecoprint in Nyaru Menteng Urban Forest, Palangka Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 780–787. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i3.30215>
- Prayogi, A., Pujiono, P., Setyawan, M. A., Setiawan, S., Nasrullah, R., Id, A. P. A., Kh, U., & Wahid, A. (2025). *NJCOM Community Service Journal E Penguatan Kreativitas Melalui Praktik Ecoprint Bagi Warga Desa Majakerta Pemalang*. 1(2), 34–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15606045>
- Purwani Setyaningrum, R., Ekhsan, M., & Fatchan, M. (2024). Menciptakan Kemandirian Batik Bekasi untuk UKM Batik di Pemerintah Kota dan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(2). <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.163>
- Putriana, M., Ramli, F., Juliana, R., Bulan, D. D., Aulia, N., Rahmi, H. A., et al. (2026). Diversifikasi produk batik ecoprint halal berbasis kearifan lokal untuk penguatan ekonomi kreatif syariah pada pengrajin batik Koperasi Kajang Lako Kota Jambi. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 1040–1050.
- Shahira, F., Jannah, E. M., Khilmiah, E., Triningsih, E., Fitriani, F., Hikmah, F., Fadilla, F. N., Saputra, F. C., Laksono, G. J., Khabir, G. W., Sugiyati, G., & Suhardiyah, M. (2025). Pembuatan Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak di Yayasan Al Amanah Sidoarjo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 289–298. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1528>
- Sholekha, S., Rosa, E., & Ikhsanudin, A. (2025). Pelatihan pembuatan ecoprint pada ibu-ibu PKK di RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 79–86.
- Setyani, N. S., Munawaroh, & Susilowati, L. (2025). Pendampingan diferensiasi produk manik manik 'UD Makmur Art' Jombang. *JP-MAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 80–90. <https://doi.org/10.32682/b1cdzs02>
- Setyani, N. S., Munawaroh, & Susilowati, L. (2021). Program pendampingan hilirisasi produk olahan jamur pada siswa SMK Plus Umar Zaid Jombang. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 3(1).
- Suntini, S., Abdian, N., Mukaromah, N. S., Dwinta, N., & Suprihatini, N. D. (2025). Pelatihan ecoprint pada totebag untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas 5 SDN Tundagan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3717–3726. <https://doi.org/10.59837/hapw9q07>